

# PENGARUH CARA GURU MENGAJAR, PEMANFAATAN SARANA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU

**Kharisma Idola Arga**  
STMIK PRINGSEWU Lampung

## *Abstract*

*This study aims to determine whether there is influence the way teachers teach, the use of learning facilities and student learning motivation on the results of learning IPS Integrated students of class VII SMPN 1 Natar Lampung Selatan Lesson 2015/2016. The research method used in this research is descriptive verification with Ex Post Facto and Survey approach. The population in this study were all students of grade VII SMPN 1 Natar Lampung Selatan totaling 366 students with a sample size of 188 students, taken with random sampling sampling technique. Data collection techniques used were observation, documentation, interviews, and questionnaires. To test the hypotheses one, two, and three using a simple linear regression model and the fourth hypothesis using multiple regression models. Based on the data analysis, the research results show that: 1). The influence of the way of teaching teacher to the learning result of IPS Integrated student of class VII SMPN 1 Natar Lampung Selatan Lesson Year 2015/2016. 2). There is influence of learning tool to study result of IPS Integrated student of class VII Accounting SMPN 1 Natar Lampung Selatan Lesson Year 2015/2016. 3). There is influence of student's learning motivation to result of study of IPS Integrated student of class VII SMPN 1 Natar Lampung Selatan Lesson Year 2015/2016. 3). The influence of the way teachers teach, the use of learning facilities and student learning motivation on the learning outcomes IPS Integrated students class VII SMPN 1 Natar Lampung Selatan Lesson 2015/2016.*

**Kata Kunci:** Cara Mengajar, Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Pemanfaatan Sarana Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu potensi dan kemampuan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, fungsi sekolah sangat penting. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan terencana, terarah, dan sistematis.

Ruang lingkup yang lebih sempit lagi, ada kaitannya antara pendidikan dengan

keadaan sosial ekonomi orang tua. Orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang kuat, mempunyai kemungkinan dapat memenuhi kebutuhan anak dalam belajar seperti menyediakan fasilitas belajar untuk anak-anaknya. Bagi anak adanya fasilitas belajar membuat anak untuk berkonsentrasi belajar dan anak pun harus mempunyai ruang khusus untuk belajar sehingga tidak terganggu oleh orang lain. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya

dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

Pencapaian keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orang tua, ada faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar anak yaitu cara guru mengajar di dalam kelas. Cara guru mengajar mempengaruhi cara siswa belajar karena diduga bila guru mengajar dengan memberikan banyak latihan maka siswa belajar melalui pengalaman.

Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien, pendapat ini dikemukakan oleh Roestiyah NK (2004: 166). Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah kapur tulis, atlas dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Sedangkan bila tinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi:

#### *Alat pelajaran*

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis-menulis lain seperti kapur, penghapusan dan papan tulis maupun alat-alat praktek, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran.

#### *Alat peraga*

Alat peraga mempunyai arti yang luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatannya paling konkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid. Dengan bertitik tolak pada penggunaannya, maka alat peraga dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

Alat peraga langsung, yaitu jika guru menerangkan dengan menunjukkan benda sesungguhnya (benda dibawa ke kelas, atau anak diajak ke benda). Alat peraga tidak langsung, yaitu jika guru mengadakan penggantian terhadap benda sesungguhnya. Berturut-turut dari yang konkrit ke yang abstrak, maka alat peraga dapat berupa: Benda tiruan (miniatur), Film, Slide, Foto, Gambar, Sketsa atau bagan.

Disamping pembagian ini, ada lagi alat peraga atau peragaan yang berupa perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru.

#### *Media pengajaran*

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Oleh karena itu, Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Banyaknya faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu antara lain: sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Selain itu faktor lain yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa yang kurang. Motivasi dapat timbul karena adanya dorongan baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa (intrinsik dan ekstrinsik), sehingga dalam pelaksanaannya kedua motivasi tersebut dapat berjalan dengan

bersamaan. Motivasi merupakan hal yang sangat berpengaruh besar dalam belajar siswa, yaitu merupakan pendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan selalu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk semakin menunjukkan potensi yang dimilikinya. Hal itu akan terlihat jelas ketika proses belajar berlangsung. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan terlihat dari rajin tidaknya dalam mengikuti proses belajar mengajar, ataupun kemampuan mempertahankan pendapat atau keinginan bersaingnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa, hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII masih tergolong rendah yaitu 36,06% sebanyak 132 siswa belum mampu mencapai nilai standar ketuntasan. Nilai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) IPS Terpadu di SMPN 1 Natar Lampung Selatan sebesar 65. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2000: 180) "Apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah".

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif kausal atau sebab akibat dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian Verifikatif diartikan sebagai penelitian yang

bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah sebab akibat. Pendekatan *ex post facto* merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2010:7).

Sementara itu pendekatan survey yaitu penelitian yang dilakukan pada besar maupun populasi kecil, tetapi yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan dari kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis (Kerlinger dalam Sugiyono, 2010:7).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Natar Lampung Selatan berjumlah 366 siswa dengan jumlah sampel 188 siswa, yang diambil dengan teknik sampel random sampling

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini akan dijelaskan tentang pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana dan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat berdasarkan hasil perhitungan analisis multiple.

### **Pengaruh Cara Guru Mengajar (X<sub>1</sub>) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa cara guru mengajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII. Kondisi tersebut dibuktikan dari hasil pengujian yang menunjukkan pengaruh antara cara guru mengajar dengan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,503 termasuk kategori tingkat hubungan yang cukup tinggi dengan kadar determinan sebesar 0,253, yang berarti hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi cara guru mengajar sebesar 25,3 %, sisanya 74,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Cara guru mengajar merupakan penggunaan metode mengajar yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan guru yang mengajar dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi akan membuat siswa tidak jenuh dalam belajar dan akan membuat siswa bisa memahami materi yang diajarkan. Metode mengajar guru adalah pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. (Suryobroto, 2002: 48).

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, (2010: 158) "Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan

dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru alih dengan suasana yang lain, yaitu barangkali menggunakan metode Tanya jawab, diskusi, atau metode penugasan, baik kelompok atau individual, sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kelesuan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa cara guru mengajar yang efektif dengan penggunaan metode mengajar yang bervariasi dalam proses belajar, maka akan membuat siswa menjadi aktif dalam belajar dan dapat menyerap materi pelajaran yang selanjutnya akan menjadikan hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika cara guru mengajar cenderung pasif atau tidak menggunakan berbagai metode mengajar pada saat proses belajar mengajar, kondisi tersebut dapat membuat siswa menjadi jenuh dalam belajar dan tidak dapat memahami materi pelajaran. Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang rendah.

Implikasi dari penelitian ini adalah jika cara guru mengajar efektif dalam penggunaan variasi metode mengajar, maka kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran di dalam kelas akan lebih optimal dan siswa akan lebih aktif di dalam kelas yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik. Sebaliknya, jika cara guru mengajar tidak

menggunakan variasi metode mengajar atau hanya menggunakan metode mengajar yang pasif, maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan siswa akan cepat jenuh di dalam proses belajar mengajar sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah atau kurang optimal.

### **Pengaruh Pemanfaatan Sarana Belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)**

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa pemanfaatan sarana belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian yang menunjukkan pengaruh antara pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,490 termasuk kategori tingkat hubungan yang sedang dengan kadar determinasi sebesar 0,240, yang berarti hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi pemanfaatan sarana belajar sebesar 24%, sisanya 76% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat beberapa ahli pendidikan Roestiyah NK (2004: 166). Implikasi dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh Pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII Akuntansi SMPN 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, dengan adanya sarana belajar dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran sarana dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan

dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar.

### **Pengaruh Motivasi Belajar Siswa ( $X_3$ ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu ( $Y$ ).**

Berdasarkan dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian yang menunjukkan pengaruh antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,476 termasuk kategori tingkat hubungan yang sedang dengan kadar determinasi sebesar 0,227 yang berarti hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 22,7%, sisanya 77,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Sardiman (2007: 75), "Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan

dalam pencapaian hasil belajar siswa. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Adanya motivasi belajar yang tinggi yang dimiliki siswa nantinya akan mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan langkah tersebut akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga nantinya siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam penelitian ini motivasi yang dimaksud adalah motivasi yang akan menyebabkan terjadinya perubahan energy yang ada pada diri siswa, sehingga berhubungan dengan perasaan dan emosional untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Implikasi dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, dengan memberikan motivasi kepada siswa dapat dilakukan dengan menggairahkan siswa untuk belajar, memberikan harapan realitis, memberikan insentif (memberikan pujian atau hadiah) dan memberikan pengarahan-

pengarahan kepada siswa (memberikan contoh perilaku yang baik dan benar). Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar selalu akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik, ketekunan dalam belajar sangat diperlukan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

**Pengaruh Cara Guru Mengajar (X<sub>1</sub>), Pemanfaatan Sarana Belajar (X<sub>2</sub>) dan Motivasi Belajar Siswa (X<sub>3</sub>) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara cara guru mengajar, pemanfaatan sarana belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Kondisi tersebut dibuktikan koefisien korelasi multiple diperoleh  $R = 0,776$  berarti tingkat hubungan antara cara guru mengajar, pemanfaatan sarana belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa termasuk kategori tinggi atau kuat dengan  $R$  Square ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,602 atau 60,2% hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi kondisi cara guru mengajar, pemanfaatan sarana belajar dan motivasi belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan seseorang yang diperoleh setelah melewati kegiatan belajar untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Hasil belajar yang telah dicapai seseorang telah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi

dari proses belajar (Suharsimi Arikunto, 2006: 63). Belajar adalah salah satu kegiatan yang berlangsung dalam memperoleh pengetahuan yang luas dan dengan belajar seseorang dapat meningkatkan keterampilan yang baik bagi dirinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Djaali (2008: 98) belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat mengatasi atau memperoleh sesuatu.

Menurut Syah (2003: 156) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut.

1. Faktor internal siswa, meliputi :
  - (a) aspek fisiologis siswa yaitu jasmani seperti mata dan telinga,
  - (b) aspek psikologis siswa yaitu intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal siswa, meliputi :
  - (a) faktor lingkungan sosial yaitu keluarga, guru dan staff, masyarakat, dan teman,
  - (b) lingkungan non-sosial yaitu rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
3. Faktor pendekatan siswa dalam belajar, meliputi :
  - (a) pendekatan tinggi yaitu pendekatan *spekulative* dan pendekatan *achieving*,
  - (b) pendekatan sedang yaitu pendekatan *analytical* dan pendekatan *deep*,
  - (c) pendekatan rendah yaitu pendekatan *reproductive* dan pendekatan *surface*.

Menurut Djaali (2008: 98-100) menyatakan faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada dari luar dirinya.

Faktor dalam diri:

1. Kesehatan

Apabila orang selalu sakit (sakit kepala, pilek, demam) mengakibatkan tidak bergairah belajar dan secara psikologi dan perasaan kecewa karena konflik.

## 2. Intelegensi

Faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

## 3. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi juga dapat berasal dari luar dirinya yaitu dorongan lingkungan, misalnya guru dan orang tua.

## 4. Cara Belajar

Perlu diperhatikan teknik belajar, bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya.

Faktor dari luar diri

### 1. Keluarga

Keluarga (ayah, ibu, saudara, adik kakak serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidika orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

### 2. Sekolah

Sekolah, tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrument pendidikan, lingkungan sekolah, dan perkelas (40-50 peserta didik) mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

### 3. Masyarakat

Apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

### 4. Lingkungan Sekitar

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk dapat menunjang proses belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, disebutkan bahwa yang dapat mempengaruhi belajar siswa itu bermacam-macam baik dari faktor yang berasal dari dalam diri siswa ataupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Untuk mengetahui keberhasilan dari proses belajar mengajar, maka dapat kita lihat salah satunya dari hasil belajar siswa setelah berbagai aspek penilaian yang telah dilakukan oleh siswa.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah cara guru mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki cara dalam mengajar di dalam kelas. Cara guru mengajar yang digunakan yaitu metode mengajar yang bervariasi sehingga siswa dapat memahami pelajaran dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan belajar tidak akan tercapai begitu saja tanpa diimbangi dengan pemanfaatan sarana belajar di sekolah. Belajar sangat memerlukan sarana belajar, Sarana belajar memegang peranan yang sangat



penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan.

Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain itu juga yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi adalah tenaga pendorong yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas siswa. Pada diri siswa mempunyai kekuatan mental yang menjadi penggerak berupa keinginan, perhatian, kemampuan atau cita-cita. Daya penggerak ini adalah motivasi. Motivasi yang timbul dari dalam akan lebih tahan lama dan memungkinkan untuk mencapai prestasi yang lebih baik sehingga nantinya guru akan dengan mudah melakukan proses pembelajaran. Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat diwujudkan. Siswa

yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh antara cara guru mengajar, pemanfaatan sarana belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh cara guru mengajar, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh cara guru mengajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VII SMPN 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VII SMPN 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VII SMPN 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.
4. Ada pengaruh cara guru mengajar, pemanfaatan sarana belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VII SMPN 1 Natar

Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Guru hendaknya dapat mengajar dengan baik dan efektif dalam penggunaan metode mengajar pada saat proses belajar mengajar. Agar siswa menjadi aktif dan dapat menyerap materi pelajaran dengan baik, sehingga keberhasilan siswa dalam belajar menjadi baik. Seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi harus dapat menggunakan variasi metode mengajar seperti metode diskusi kelompok, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode problem solving, serta metode mengajar lainnya sehingga siswa dapat terlibat langsung atau siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pengajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

Siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi belajar yang mereka miliki saat ini, baik yang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa tersebut. Motivasi yang paling kuat yaitu motivasi yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri, semakin tinggi motivasi yang ia miliki maka semakin tinggi pula semangat ia untuk belajar dan menghasilkan hasil belajar yang diinginkan. Ada baiknya para siswa terus mengasah dan mengembangkan kemampuan mereka apabila dalam selama proses pembelajaran ada yang belum dapat dipahami maka jaman ragu atau malu untuk bertanya. Selain itu siswa juga disarankan untuk mengulang kembali

pelajaran yang telah diajarkan oleh guru sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinek Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta: PT. Rineka Cipta.